

## INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI SMP IBRAHIMY 1 SUKOREJO SITUBONDO

**Muhamad Abdul Manan**

Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

[mananmanis@gmail.com](mailto:mananmanis@gmail.com)

Undang-undang No. 20<sup>th</sup>2003 (Sisdiknas, Chapter 3) national education serves to develop the ability to form character and developing era nation dignity in the framework of the intellectual life of the nation that aimed to develop of potential participants students in order to become human of faith and pious to God Almighty, noble moral, healthy, intellectual, excellence, creative, independent and become citizens of a democratic and responsible. Mandate of the act is one of the basic that should be done. Some of the characters make up at junior high school of Ibrahimy 1 Sukorejo at Situbondo, a stable, mature personality, discipline, wisdom, authoritative, model for learners and the noble moral. As for the process of internalization are through Coaching and conditioning routine, reward, punishment, rules of the Foundation, Call (persuasive), and the creation of an atmosphere of Islamic (religious).

**Kata Kunci:** internalisasi nilai-nilai karakter, kompetensi kepribadian guru

---

### **Pendahuluan**

Thomas Lickona mengatakan dalam bukunya *Educating For Character* bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai jika tanda-tanda ini sudah ada maka bangsa tersebut menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah. (1) Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja (2) Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk (3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan (4) meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk (6) menurunnya etos kerja (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru (8) rendahnya tanggung jawab individu dan warga Negara (9) membudayanya ketidak jujur dan (10)

adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama (Lickona, 2012: 20).

Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didik, semakin baik kepribadian guru, semakin baik pula dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Menurut Ondi dan Aris dikutip dari suryabrata mengatakan bahwa kepribadian dibagi menjadi tiga aspek yaitu. 1). Materi atau bahan, yaitu semua kemampuan (daya) pembawaan beserta talen-talennya (keistimewaan-keistimewaannya). 2). Struktur yaitu sifat-sifat bentuknya atau sifat-sifat normalnya. 3). Kualitas atau sifat, yaitu sistem dorongan-dorongan. (Saondi & Suherman, 2010: 25). Sedangkan Sigmund Freud mengemukakan bahwa kepribadian mempunyai tiga aspek yaitu, 1). Das Es (*the id*) yaitu Aspek biologis, aspek ini

merupakan sistem yang orignal dalam kepribadian sehingga aspek ini merupakan dunia batin subjektif manusia dan tidak mempunyai hubungan langsung dengan dunia objektif. 2). Das Ich (*the ego*) yaitu aspek psikologis, aspek ini timbul karena kebutuhan individu untuk berhubungan dengan dunia nyata. 3). Das Ueber Ich (*the super ego*) yaitu aspek sosiologis kepribadi dan merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya, yang dimasukkan dalam berbagai perintah dan larangan.

Aspek–aspek tersebut diatas merupakan potensi kepribadian sebagai syarat mutlak yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya. Karena tanpa aspek tersebut sangat tidak mungkin guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan harapan. Kepribadian dan dedikasi yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran akan pekerjaan dan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi.

Kompetensi kepribadian guru memang harus selalu dan senantiasa ditingkatkan (*improve*) secara terus menerus melalui bimbingan atau pembinaan secara berkala dari dinas atau instansi mutu terkait kerana guru merupakan salah satu kunci dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga seorang guru minimal harus mempunyai kemampuan/kompetensi kepribadian yang baik disamping kompetensi pedagogik, profesional dan social (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013).

Kemampuan profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam penguasaan atas bidang yang diajarkan. kompetensi paedagogik berhubungan dengan kemampuan guru bagaimana ia mengajarkan materi pelajaran. Kompetensi kepribadian berhubungan dengan

bagaimana ia membangun dirinya. Sedangkan kompetensi sosial erat kaitannya dengan bagaimana guru melakukan interaksi dengan lingkungan, baik dalam lingkungan pendidikan maupun luar pendidikan (masyarakat)

Dengan empat kompetensi tersebut diharapkan seorang guru mampu menjadi suri tauladan yang baik dalam segala hal bagi peserta didiknya. Guru juga membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi dengan baik, terbuka dan toleransi.

Dalam undang–undang No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3) yang dikutip oleh Mulyasa menjelaskan:

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik, hal ini bisa dimaklumi karena pada dasarnya sifat manusia adalah meniru dan suka mencontoh termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian atau personal guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya (Mulyasa, 2007: 4).

Kompetensi kepribadian guru ini menjadi landasan bagi kompetensi-

kompetensi lainnya. dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlaq mulia.

Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya, sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri peserta didik, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin peserta didik. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral. Tugas-tugas manusiawi itu merupakan transmisi, identifikasi, dan pengertian tentang diri sendiri yang harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan yang organis, harmonis, dan dinamis.

### Metode Penelitian

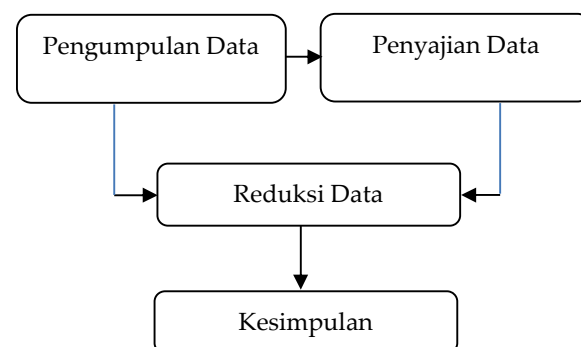
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif kualitatif* dengan jenis penelitian *Field research* atau studi lapangan yang berada di lingkungan SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo. Dengan subjek penelitiannya adalah guru yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru atau pendidik di sekolah tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua sumber yaitu sumber data primer dan data sekunder. Yang termasuk data primer dalam penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi secara luas terhadap penelitian ini, yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pihak yayasan/pengurus yayasan atau personalia dan sebagainya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi, berbagai jurnal yang berkaitan dengan tema

penelitian tersebut diatas, informasi dari guru sejawat, dokumen-dokumen, dokumentasi/foto aktivitas, majalah ilmiah, surat kabar, hasil-hasil seminar dan artikel ilmiah yang belum dipublikasikan dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Observasi disini peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari agar supaya benar-benar terlihat bagaimana proses nilai-nilai karakter di terapkan. Teknik pengumpulan data wawancara, Adapun personal yang akan di interview diantaranya adalah kepala sekolah, wakasek dan lembaga penyelenggara pendidikan atau yayasan. Dokumentasi yaitu Adapun dokumen yang dimaksud peneliti adalah, dokumen tertulis terkait dengan AD, ART yayasan, Aturan kepegawain, serta peraturan internal lembaga terkait dengan kedisiplinan, pengembangan diri, dan kegiatan profesionalisme guru, foto guru ketika menyambut peserta didik, ketika mengikuti tarbiyah guru, seperti halaqoh, dan pelatihan atau wrokshop.

Analisis data untuk yang dilakukan memakai model Miles dan Huberman bisa digambarkan sebagai berikut :



### Kerangka Konseptual

Nilai adalah sesuatu yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkungannya. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku (Darajat, 1992: 260).

Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan karakter (*character*) diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini yang membedakan antara satu individu dengan individu yang lainnya (Mulayasa, 2010: 3).

Jadi nilai-nilai karakter adalah jati diri yang melekat pada individu dengan menunjukkan nilai-nilai tertentu yang membedakan antara satu individu dengan individu lainnya yang tercermin dalam perilaku atau sifat serta watak atau tabiat seseorang.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa menurut Diknas dapat diidentifikasi dari sumber-sumber berikut:

- a. Agama, Mayoritas masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat dan bangsa didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang bersumber atau berasal dari agama
- b. Pancasila, Negara kesatuan republic Indonesia di tegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Artinya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang

mengatur system kehidupan politik, hukum, ekonomi budaya dan pendidikan.

- c. Budaya, sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu di jadikan dasar dalam memberikan makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu.
- d. Tujuan pendidikan nasional, Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh warga negara Indonesia dan sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter (Kementerian pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2014: 7).

Dari empat sumber tersebut maka nilai-nilai karakter yang dibangun oleh pendidikan Nasional Indonesia pada saat ini meliputi 18 nilai-nilai karakter yaitu (Listyarti, 2012: 5).

NO	Nilai Karakter	Uraian
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3	Toleransi	Menghargai

		perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya		kebangsaan	bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan			
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas	13	Persahabatan /komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain	14	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.			
10	Semangat	Cara berfikir,			

15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalau berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan peduli seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya menurut orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Nilai-nilai karakter yang dibangun oleh Rasulullah saw sebagai panutan menurut Najib Sulhan maka pembinaan kompetensi kepribadian harus bermuara pada karakter rasullah Saw (Sulhan, 2011: 13). Yaitu *siddik* yang artinya benar/jujur. *Amanah* yang artinya dapat dipercaya. *Tabligh* artinya menyampaikan kebenaran dan *fathonah* artinya cerdas. Selanjutnya dari empat karakter tersebut dijabarkan melalui indikator-indikator karakter sebagai berikut:

**Tabel. Indikator Nilai-nilai Karakter**

Karakter Rasulullah	Nilai –nilai Karakter dan Indikatornya
Sidiq	<p>Benar : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berpijak pada al-qur an dan al hadist</li> <li>Berangkat dari niat yang baik</li> </ol> <p>Ihlas : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sepenuh hati tidak pamrih</li> <li>Semua perbuatan untuk kebaikan</li> </ol> <p>Jujur : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Apa yang dilakukan berdasarkan kenyataan</li> <li>Hati dan ucapan sama dan apa yang di ucapkan itu benar</li> </ol> <p>Sabar : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak mudah tersinggung dan marah</li> <li>Tabah menghadapi cobaan dan bisa mengendalikan emosi</li> </ol>
	Amanah

	<p>apa yang dilakukan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tidak mudah terpengaruh budaya lingkungan yang tidak baik</li> </ol> <p>Ikrom (hormat) : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghormati, guru, orang tua dan tamu</li> <li>2. Sayang kepada yang lebih muda</li> </ol>		<p>indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan tugas sepenuh hati</li> <li>2. Melaporkan apa yang menjadi tugasnya</li> <li>3. Segala apa yang menjadi tanggung jawabnya dapat dijalankan</li> </ol>
<p>Tabligh</p>	<p>Lemah lembut : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tutar katanya baik dan tidak menyakitkan</li> <li>2. Ramah dalam bergaul</li> </ol> <p>Nadhofah (kebersihan) : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersih hati, tidak iri, dengki kepada orang lain</li> <li>2. Menjaga kebersihan badan dan lingkungan</li> </ol> <p>Empati : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu orang yang susah</li> <li>2. Mau berkorban dan memahami perasaan orang lain</li> </ol> <p>Rendah hati : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan keserhanaan dan tidak sombong</li> <li>2. Tidak memamerkan kekayaannya kepada orang lain</li> <li>3. Tidak suka meremehkan orang lain</li> </ol> <p>Sopan santun : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki prilaku yang baik</li> <li>2. Memiliki unggah unggah ( tata krama)</li> <li>3. Kepada yang lebih tua tahu diri</li> </ol> <p>Tanggung jawab :</p>	<p>Fathonah</p>	<p>Disiplin : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tepat waktu tidak terlambat</li> <li>2. Taat pada peraturan yang berlaku</li> <li>3. Menjalankan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan</li> </ol> <p>Rajin belajar : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki kegemaran rajin membaca (habit reading)</li> <li>2. Membiasakan menulis</li> <li>3. Suka membahas pelajaran</li> <li>4. Mengisi waktu dengan belajar</li> </ol> <p>Ulet/gigih : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berusaha untuk mencapai tujuan</li> <li>2. Tidak mudah putus asa</li> <li>3. Tekun dan semangat</li> <li>4. Bekerja keras dan cekatan</li> <li>5. Segera bangkit dari kegagalan</li> </ol> <p>Logis dalam berfikir : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berfikir dengan akal fikiran bukan sekedar perasaan</li> <li>2. Menghargai pendapat yang lebih logis</li> <li>3. Mau menerima masukan orang lain</li> </ol> <p>Ingin berprestasi : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu ingin</li> </ol>

	<p>mendapatkan hasil yang maksimal</p> <p>2. Melakukan yang terbaik dan berusaha memperbaiki diri</p> <p>3. Memiliki konsep diri</p> <p>Kreatif : indikatornya</p> <p>1. Memiliki inovasi</p> <p>2. Memiliki berbagai gagasan untuk menemukan dan menyelesaikan sesuatu</p> <p>3. Suka dengan hal-hal yang baru</p> <p>Telili : indikatornya</p> <p>1. Sistematis dalam suatu hal</p> <p>2. Hati-hati dalam menentukan sesuatu tidak ceroboh</p> <p>Team work /bekerja sama : indikatornya</p> <p>1. Dapat menghargai perbedaan</p> <p>2. Suka berkolaborasi dengan teman</p> <p>3. Mengerti perasaan orang lain</p>
--	--

### Internalisasi Nilai-nilai Karakter

Internalisasi nilai - nilai dapat dilakukan dengan tahapan transpormasi, transaksi dan transinternalisasi. Dengan melalui *power strategi* (strategi kekuatan), *persuasive strategi* (strategi pembentukan opini), *Strategi normative re-educative* (pendidikan normative di kalangan warga sekolah) dan pendekatan seperti *indokrinasi, moral reasoning, forecasting concequence*, klasifikasi dan *ibrah* atau *amtsal* (Madjid, 2000: 112-115).

- a. *Power Strategi* merupakan strategi pembudayaan nilai-nilai karakter dengan cara menggunakan kekuatan atau kekuasaan melalui *people's power* yang ada di lembaga tersebut.
- b. *Persuasive strategi* yang dijalankan melalui pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah *Normative re-educative*, norma adalah aturan yang berlaku dimasyarakat. Norma termasyarakatkan melalui *educative*. *Normative* digandengkan dengan *re-educative* (Pendidikan Ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigm berfikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru.

### Pengertian Internalisasi

Secara epistemology internalisasi berasal dari kata intern atau internal yang berarti bagian dalam atau menempatkan dalam kepemilikan, dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *si* berarti menunjukkan proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 336).

### Proses Internalisasi nilai-nilai Menurut Lickona

Menurut Lickona Karakter yang tepat untuk pendidikan nilai terdiri dari nilai *operatif* dan nilai dalam tindakan. Proses nilai-nilai karakter menjadi sebuah kebaikan merupakan disposisi batin yang ditanggapi dengan cara yang menurut moral itu baik. Nilai Karakter tersebut memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu : pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral.

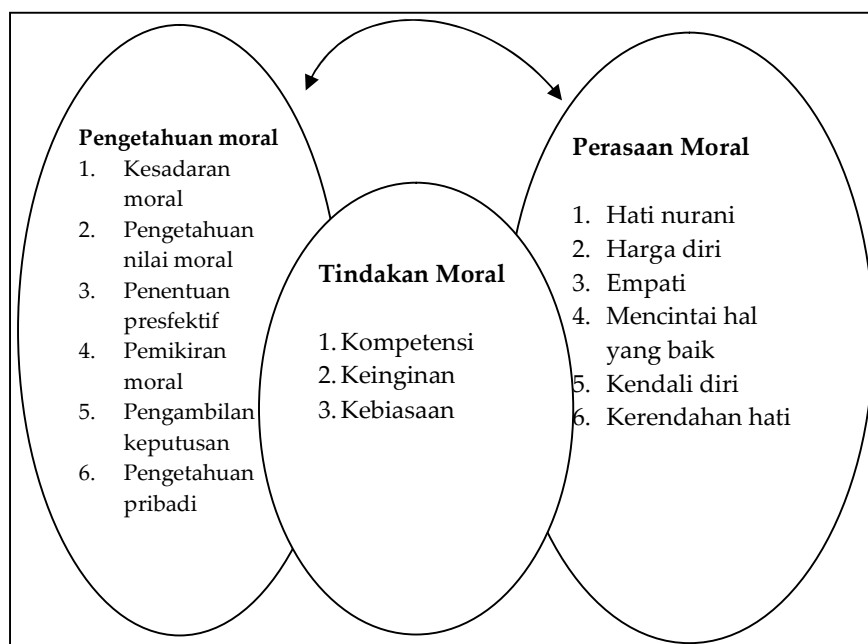
Pengetahuan Moral meliputi: Kesadaran moral, pengetahuan nilai moral,



penentuan presfektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi. Perasaan Moral meliputi: Hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal

yang baik, kendali diri dan kerendahan hati. Tindakan Moral meliputi : kompetensi, keinginan dan kebiasaan (Lickona, 2012: 83-84).

Diagram; Komponen Karakter yang Baik



Kompetensi Kepribadian Guru

Dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Sagala, 2009: 23).

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Mulyasa, 2007: 117).

Dilihat aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) Mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi bertindak sesuai norma hukum, norma sosial dan etika yang berlaku. (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak

sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak (4) berwibawa perilaku guru yang di segani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik. (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ihsan dan suka menolong (Sagala, 2009: 34).

Menurut Mulyasa ada beberapa indikator atau karakteristik yang dapat diidentifikasi tentang guru yang memiliki kompetensi:

1. Mengembangkan tanggung jawab dengan baik.
2. Melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.

3. Bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah
4. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

Al-Abrasi (Tafsir, 2015: 131-134) menyebutkan yang dikutip oleh Tafsir bahwa guru dalam islam harus mempunyai sifat atau karakter sebagai berikut:

1. Zuhud, tidak mengutamakan materi dalam mengajar dan melakukannya karena Allah swt.
2. Bersih tubuhnya, penampilan lahiriyah menyenangkan (perfoermen menarik)
3. Bersih jiwanya, tidak mempunyai dosa besa
4. Tidak riya'dengki, iri hati.
5. Tidak menyenangi permusuhan
6. Ikhlas dalam menjalankan tugas
7. Sesuai perbuatan dan perkataan
8. Tidak malu mengakui ketidaktahuan
9. Bijaksana, tegas dalam perkataan dan perbuatan tapi tidak kasar
10. Rendah hati, tidak sombong, lemah lembut, pemaaf, sabar( tidak marah karena hal-hal kecil)
11. Berkepribadian, tidak merasa rendah diri
12. Bersifat kebapakan

Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan dan pemikiran.

#### **Nilai–Nilai Karakter yang di Internalisasikan**

Pada dasarnya nilai –nilai karakter adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap apa yang dikehendaki, dan untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang. Menurut Mulyasa sebuah karakter diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan

antara satu individu dengan individu lainnya (Mulyasa, 2007: 3). Sederhananya, karakter adalah perbuatan hati dan cenderung pasang surut. Oleh karena itu butuh untuk dijaga, dipelihara lalu diinternalisasikan agar karakter-karakter itu tidak luntur demi menyempurnakan skhlak manusia (Anjaryati & Hariyanto, 2016; Rif'ah, 2016). Menurut teori Lickona ada dua nilai karakter yang harus di ajarkan atau diinternalisasikan pertama nilai rasa hormat kedua rasa bertanggung jawab (Lickona, 2012: 69).

Menurut Dinas Pendidikan Nasional ada 18 nilai-nilai karakter yang dibangun oleh pendidikan nasional diantaranya adalah karakter disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kejujuran, gemar membaca yang berasal dari empat sumber yaitu Agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional (Kementerian pendidikan nasional Badan Penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, pengembangan pendidikan budaya, 2013: 7-8). Sedangkan menurut Muhaimin nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan meliputi 19 nilai-nilai karakter diantaranya adalah, 1. Ibadah (vetikal) 2. Amanah (jujur) 3. Disiplin. 4. Tasamuh 5. Santun dan tawadduk. 6. Kerja keras. 7. Cerdas –kreatif –produktif. 8. Tekun, gigih dan optimis 9. Cinta ilmu. 10. Ingin tahu dan semangat belajar. 11. Kepedulian terhadap lingkungan alam dan sosial (*taawun*) 12. Gaya hidup sehat. 13. Kompetisi yang sehat. 14. cinta pahlawan 15. Istiqomah 16. Ikhlas, taat, khouf dan taubah 17. Tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qonaah . 18. Khusnudhon 19. Dermawan dan zuhud. Sedangkan menurut Najib Sulhah nilai-nilai karakter dalam membina kompetensi kepribadian harus bermuara pada karakter Rasulullah SAW (Sulhah, 2009: 13-15). yaitu *Siddik* yang artinya Jujur/benar. *Amanah* yang artinya dapat dipercaya. *Fathonah* yang artinya cerdas dan *tabligh* yang artinya menyampaikan kebenaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai –nilai karakter yang diinternalisasikan mengacu kepada kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan sesuai dengan empat sumber yaitu Agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai –nilai karakter yang diinternalisasikan di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo meliputi ; Kepribadian yang mantab dan stabil, Kepribadian yang Dewasa, Disiplin, Arif , Berwibawa, Teladan bagi peserta didik dan Berakhlaq mulia:

Jika dikaitkan dengan teorinya Lickonan tentang nilai-nilai karakter rasa hormat dan tanggung jawab maka : Nilai kepribadian yang mantab dan stabil, wibawa, teladan bagi peserta didik dan berakhlaq mulia masuk pada nilai moral rasa hormat. Sedangkan nilai-nilai karakter disiplin, kepribadian yang dewasa kerpibadian yang arif, teladan bagi peserta didik dan akhlaq mulia masuk pada nilai tanggung jawab.Selanjutnya dari hasil tersebut bisa dilihat dari tabel berikut:

Nilai–nilai Karakter

No	Nilia-nilai karakter menurut lickona	Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan di SMPI 1
1	Rasa Hormat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai kerpibadian yang mantab dan stabil</li> <li>2. Nilai kepribadian yang berwibawa</li> <li>3. Nilai teladan bagi peserta didik.</li> <li>4. Nilai Akhlaq Mulia</li> </ol>
2	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Kedisiplinan</li> <li>2. Nilai kepribadian yang dewasa</li> <li>3. Nilai arif</li> <li>4. Nilai teladan bagi peserta didik</li> <li>5. Nilai Akhlaq mulia .</li> </ol>

Dari paparan tersebut bisa didiskusikan dan dibahas sebagai berikut, bahwa nilai kepribadian yang mantab artinya mempunyai kekokohan yang tidak mudah tergoyahkan dari sesuatu yang diyakini benar.

*Kedua* nilai kepribadian yang berwibawa berarti mempunyai wibawa (disegani dan dipatuhi) dan kinerja seorang pendidik akan lebih efektif apabila didukung dengan penampilan kualitas kewibawaan. Secara umum kewibawaan pada seseorang dapat membuat pihak lain menjadi tertarik, bersifat mempercayai, menghormati, dan menghargai.

*Ketiga* nilai teladan bagi peserta didik, artinya menjadi contoh bagi seluruh siswanya dan bahkan orang lain secara luas dalam berbagai aspek kehidupannya dan Nilai Akhlaq Mulia dimana setiap prilaku, ucapan dan tindakan sesuai dengan norma-norma agama dan hukum serta budaya yang berlaku di daerah itu. kalau penulis analisis dari semua itu maka nilai –nilai karakter tersebut merujuk pada teorinya Lickona yaitu *rasa hormat*.

Selanjutnya Nilai Kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai kepribadian yang dewasa yaitu mempunyai kestabilan dalam emosi dan pola fikir. Nilai arif Memiliki kepribadian arif, yang ditunjukan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Logis dalam berfikir nilai teladan dan akhlaq, jika dianalisis maka dari semua nilai tersebut merujuk pada teorinya Lickona yaitu *nilai moral tanggung jawab*.

*Proses Internalisasi Nilai –nilai Karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru*

Internalisasi di artikan sebagai penghayatan, penugasan penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 336).

Dalam pengertian psikologis, internalisasi mempunyai arti penyatuan sikap atau penggabungan, standart tingkah laku, pendapat, dalam kepribadian. Freud menyakini bahwa super ego atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua (Caplin, 1993: 256). Sedangkan menurut Mulyasa, internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanamdalam diri setiap manusia (Mulyasa, 2012: 147).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

Adapun Proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian Guru di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo melalui *pertama* program pembinaan dan bimbingan yayasan (ketua yayasan) *kedua* pembinaan melalui lembaga (Kepala sekolah).

Pembinaan Yayasan Oleh ketua yayasan meliputi a). Pembinaan rutin dan pembiasaan dengan bentuk kegiatan seperti tilawah al-qur an yang dipimpin oleh koord Al-qur an, kegiatan Halaqoh, sholat berjemaah ashhar, dan supervisi. b). Reward and Punishment (perintah dan larangan ) meliputi prestasi dan pelanggaran, kedisiplinan c). Aturan-aturan yayasan yang tertera pada standart operasional prosedur (SOP) dan Tatib. d). Ajakan (persuasive) melalui kegiatan seperti menjenguk orang sakit, menghadiri undangan dan peringatan hari besar islam adalah tugas semua.

Jika dikaitkan dengan teorinya Lichona tentang Pengetahuan Moral meliputi : Kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan presfektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi. Perasaan Moral meliputi: Hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri dan kerendahan hati. Tindakan Moral meliputi: kompetensi, keinginan dan kebiasaan. Semua jenis pembinaan dan program tersebut masuk dalam tiga ranah ini yaitu tentang pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral.

Selanjutnya dalam membudayakan nilai-nilai karakter agar bisa berjalan dan terinternalisasi dengan baik maka menggunakan teori prof Muhaimin yaitu *power strategi*, *Persuasive* dan *Normative re-educative*

Jika dikaitkan dengan teori tersebut proses pertama yang ditanamkan adalah dengan dengan penggunaan *power* yaitu reward and punishment, yaitu diyayasan dan lembaga SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo jika berprestasi dan melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu maka di beri reward atau apresiasi namun jika melanggar ketentuan atau aturan-aturan yang telah disepakati bersama termasuk kedisiplinan dan kode etik guru, maka guru tersebut akan di berikan punishment (teguran /hukuman) sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. dan yang termasuk dalam hal ini seperti kedisiplinan (kedatangan dan kepulangan) dan berseragam, mengikuti ta'lim dan Halaqoh.

Kedua adalah *Persuasive strategi* yang dijalankan melalui pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah. Meliputi program pembinaan dan pembiasaan rutin mengajak semua guru menjenguk teman yang sakit dan menghadiri undangan, serta sholat fardu berjamaah dan penciptaan suasana islami (religious), membudayakan 3S (salam,

senyum dan sapa), berjabat tangan dan shalat ashar berjamaah, serta makan bersama dengan menggunakan adab makan. Selanjutnya semua pembiasaan tersebut tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah saja melainkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Ketiga *Normative re-educative*, aturan-aturan yang dibuat oleh yayasan dan lembaga dimana aturan-aturan tersebut telah disepakati bersama untuk dijalankan dan tentunya disana ada konsekuensi logis bagi guru atau karyawan yang melanggar dengan beberapa tahapan mulai dari teguran, pembinaan dan bimbingan sampai pada pemecatan.

Untuk lebih jelasnya pembudayaan nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru bisa dilihat pada tabel berikut:

Upaya Membudayakan Nilai-nilai Karakter

NO	Proses Membudayakan Nila-nilai Karakter	Program Pembinaan
1	Power Strategi	reward and punishment
2	Persuasive Strategi	pembinaan dan pembiasaan persuasive penciptaan suasana islami (religious)
3	Normative Re-Educative	aturan-aturan yayasan

### Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang di internalisasikan di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo adalah :1) Kepribadian yang mantap dan stabil. 2). Kepribadian yang dewasa. 3)

Kepribadian yang disiplin. 4) Kepribadian yang Arif. 5). Kepribadian yang berwibawa. 6) Kepribadian yang teladan bagi peserta didik dan 7). Kepribadian berakhlaq mulia.

Proses internalisasi melalui .1) Pembinaan rutin dan pembiasaan. 2)Reward and Punishment. 3)Aturan –aturan yayasan. 4)Ajakan (persuasive). 5)Penciptaan suasana islami (religious).dengan pendekatan moral knowing, moral feeling, moral action, dengan tahapan transpormasi, transaksi dan tranintenasiasi.

Lembaga pendidikan SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo agar para guru dan karyawan dilingkungan SMP senantiasa menjaga nilai-nilai karakter yang selalu diinternalasikan khususnya nilai kedisiplinan, kesopanan dan keihlasan serta pengembangan diri melalui halaqoh, taklim dan tarbiyah lainnya karena hal ini merupakan program unggulan yang jarang ada pembinaan secara professional seperti ini dilembaga lain.

Bagi para penyelenggara pendidikan yayasan atau lembaga diharapkan terus menerus berupaya untuk senantiasa membina dan membimbing para guru dan karyawan yang ada untuk mencapai tujuan utama yaitu terbentuknya pribadi yang sholeh dan bisa mensholehkan orang lain.

### Daftar Pustaka

- Anjaryati, F., & Hariyanto. (2016). Character Building: Telaah Pemikiran Ibnu Miskawaih tentang Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 111–118. Retrieved from <http://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/12>
- Aziz, A. (2010). *Oreintasi system pendidikan agama di sekolah*, Yogyakarta : Sukses Offset.
- Elaine K.McEwan. (2014). *10 Karakater yang harus dimiliki guru yang sangat efektif*,

- bagaimana merekrut, melatih dan membimbing para guru yang sukses*, Jakarta : PT. Indeks.
- Erniati, Lektor Palu. (2013). “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Dalam Proses Pembelajaran”. Jurnal Paedagogia vol 2 nomor 2
- Implementasi K13 Pendekatan dan Strategi pembelajaran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013
- Jalaludin, (2005). *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character : Mendidik untuk membentuk karakter, Bagaimanna sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Listyarti, R, (2012). *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Earlangga Group.
- Madjid, N. (2000). *Masyarakatreligius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta.
- Moleong, L. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, (2016). *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di sekolah/Madrasah dan perguruan tinggi* , Malang: UIN Maliki Press.
- Muhaimin, A, M, J, M., editor Marno., (2005). *Studi islam dalam ragam dimensi dan pendekatan*, Jakarta : Kencana prenada media group.
- Mulyasa, E. (2007). *Standart Kompetensi Sertifikasi guru*, Bandung : PT Ramaja Rosdakarya.
- Nashir, H. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo.
- Permendiknas no 16 tahun 2007 tentang kualifikasi tenaga pendidik
- Rif’ah. (2016). *Membangun Karakter Guru Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 47–70. Retrieved from <http://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/9>
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*, Bandung : Alfa Beta.
- Samani, M. H., (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Saondi, O, A. S,. (2010). *Etika Profesi Keguruan*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Saptono, (2001). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, strategi dan langkah praktis*, Salatiga : Earlangga group.
- Sugiono, (2001). *Metode penelitian Kuantitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sujdana, N. (1989). *Penelitian dan penilialian pendidikan*, Bandung : Sinar baru.
- Sulhan, N. (2011). *Pendidikan Bebas Karakter, sinergi antara sekolah dan rumah dalam membentuk karakter anak*, Surabaya : PT Temprina Media Grafika.
- Zayadi, (2000). *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Pramedia Group.